

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, khususnya di perusahaan manufaktur, membuat persaingan perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan bisa tercapai dalam satu periode dan untuk masa akan datang. Perusahaan mencari berbagai cara untuk meningkat diri agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah kaitanya dengan operasional perusahaan yaitu penentuan keputusan struktur modal yang dihadapi oleh manajer keuangan. Suatu manajemen dikatakan baik apabila perusahaan yang dikelola secara efektif dan efisien dalam melayani segala kebutuhan pelanggan dengan kualitas yang bagus. Oleh karena itu manajemen sudah harus mengetahui aspek-aspek yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Dengan mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi struktur modal, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk evaluasi perusahaan.

Di era globalisasi seperti sekarang sudah banyak berdiri perusahaan go public dalam berbagai sektor. Pada umumnya Perusahaan merupakan suatu institusi yang bertujuan untuk menciptakan kekayaan melalui bisnis yang dijalankan dengan cara memaksimalkan laba. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik berdampak pada semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Persaingan membuat perusahaan semakin meningkatkan

kinerja dengan cara mencapai tujuan perusahaan agar dapat bertahan dan mampu bersaing dalam dunia bisnis.

Sumber pendanaan akan selalu memegang peran penting bagi perusahaan, tanpa memandang ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dituntut untuk mengambil keputusan yang cerdas dalam hal memilih sumber pendanaan, guna mencapai keselarasan dalam struktur modal perusahaan dan menjaga stabilitas finansialnya. Sumber pendanaan untuk perusahaan dapat diperoleh baik dari internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut Rahayu & Prijati (2019) sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan berupa aset, dimana aset perusahaan merupakan sumber dana yang sering kali mendukung operasional dalam menjalankan suatu kegiatan usaha, serta modal sendiri yang berasal dari modal saham, cadangan, dan laba ditahan. Sedangkan sumber pendanaan eksternal perusahaan berasal dari kreditur, yang memberikan modal kepada perusahaan. Modal yang diberikan oleh kreditur ini berbentuk utang bagi perusahaan dan disebut sebagai modal asing. Pengambilan keputusan tentang sumber pendanaan yang tepat terdiri dari utang dan modal sendiri merupakan hal penting karena berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan maupun kesempatan berkembang bagi perusahaan.

Pemilih perpaduan modal yang tepat, perusahaan dapat menciptakan optimalisasi struktur modal, yang berfungsi sebagai dasar yang kuat bagi perusahaan dalam melaksanakan aktivitas produksinya, dan menghasilkan

laba maksimal bagi perusahaan beserta para pemegang saham (Mukaromah & Suwarti, 2022).

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi manajer keuangan berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan hutang, biaya modal akan sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan kreditur akan timbul opportunity cost dari dana yang digunakan. Keputusan struktur modal yang tidak cermat akan menimbulkan biaya modal tinggi sehingga berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi kegiatan sebuah perusahaan. Karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Jika struktur modal perusahaan meningkat maka tidak menutupi kemungkinan para pihak investor akan melirik perusahaan tersebut dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut pula, namun sebaliknya jika struktur modal menurun maka para investor akan ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena pihak investor tidak mau mengambil resiko yang sangat besar dalam menanamkan investasinya di dalam perusahaan tersebut.

Alasan dipergunakannya variabel struktur modal dalam sebuah perusahaan karena akan mempermudah sebuah perusahaan tersebut dalam menggunakan setiap dana yang masuk ke kas perusahaan agar perusahaan

mampu mengelola modal yang dimiliki perusahaan tersebut dengan laba yang dihasilkan sehingga perusahaan mampu menutupi hutang yang dimiliki perusahaan tersebut.

Struktur modal perusahaan akan berubah seiring berjalannya suatu perusahaan. Perubahan struktur modal ini terjadi karena adanya faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal. Tetapi tidak selamanya perusahaan besar mampu mengandalkan modal dari dalam bila berhadapan dengan kebutuhan dana yang semakin tinggi akibat pertumbuhan perusahaan dan dana dari sumber internal semakin menipis, maka pilihan lain yang ditempuh adalah menggunakan dana yang berasal dari hutang maupun mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya. Berikut adalah rata-rata DER pada perusahaan 59 Manufaktur di BEI selama 2018-2022 terakhir :

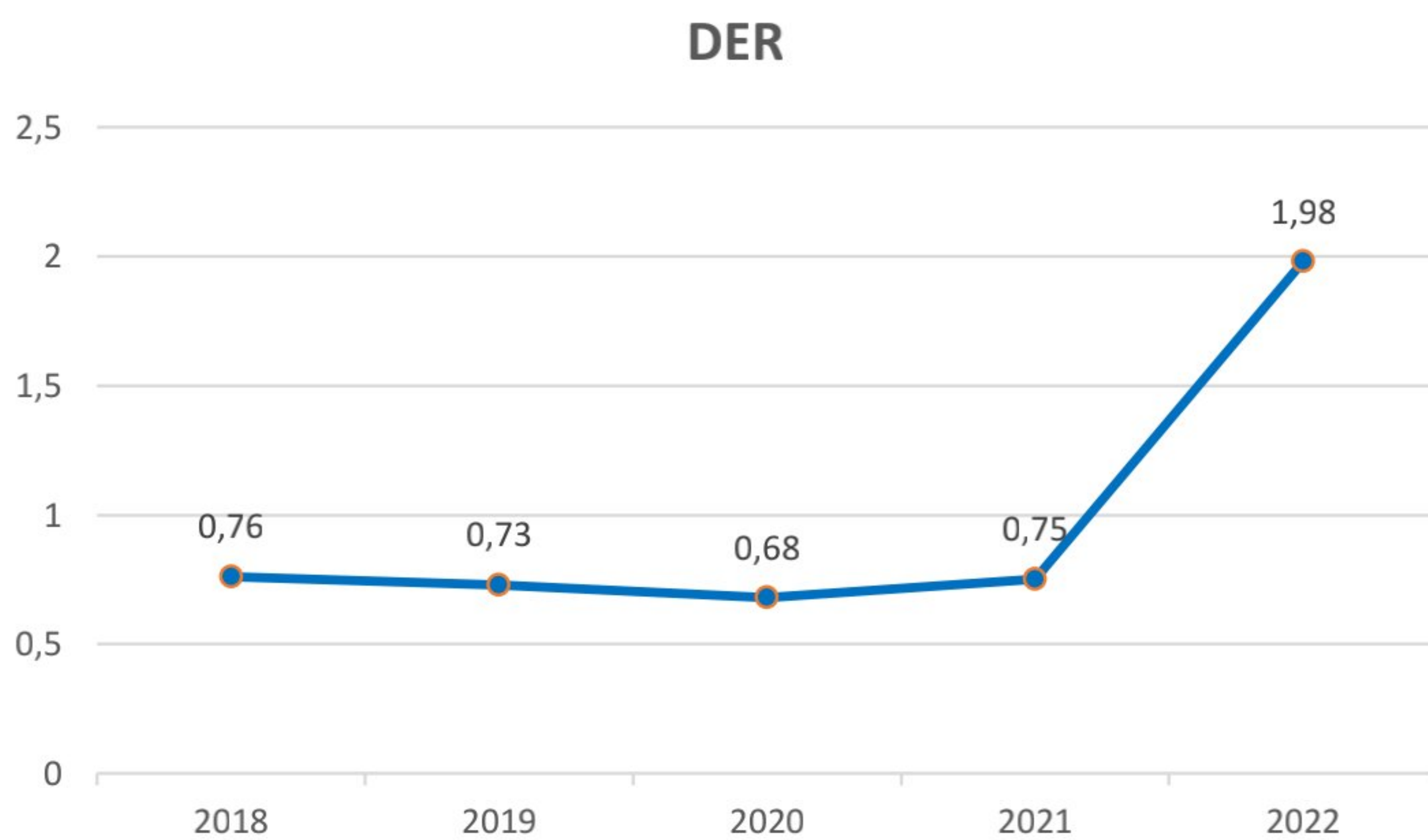
**Tabel 1. 1 DER Perusahaan Manufaktur 2018-2022**

NO	NAMA PERUSAHAAN	DER				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pt Akasha Wira International Tbk	0,82	0,44	0,36	0,34	0,23
2	Pt Aneka Gas Industri Tbk	1,11	1,12	1,1	1,27	1,17
3	Pt Argha Karya Prima Industry Tbk	1,48	1,25	1,01	1,28	1,02
4	Pt Alkindo Naratama Tbk	0,93	0,73	0,61	0,72	1,06
5	Pt Alakasa Industrindo Tbk	5,44	4,77	2,97	2,87	2,47
6	Pt Arwana Citramulia Tbk	0,5	0,52	0,5	0,42	0,4
7	Pt. Astra International Tbk	0,97	0,88	0,73	0,7	0,69
8	Pt Betonjaya Manunggal Tbk	0,18	0,25	0,24	0,36	0,44
9	Pt Campina Ice Cream Industry Tbk	0,13	0,13	0,13	0,12	0,14
10	Pt. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,19	0,23	0,24	0,22	0,1
11	Pt. Sariguna Primatirta Tbk.	0,31	0,62	0,46	0,34	0,42
12	Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,42	0,39	0,33	0,4	0,51
13	Pt. Delta Djakarta Tbk	0,18	0,17	0,2	0,29	0,3
14	Pt Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,16	0,12	0,11	0,17	0,22

15	Pt Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,4	0,4	0,49	0,51	0,43
16	Pt. Ekadharma International Tbk	0,17	0,13	0,13	0,13	0,09
17	Pt. Fajar Surya Wisesa Tbk	1,55	1,29	1,51	1,59	1,56
18	Pt. Gudang Garam Tbk	0,53	0,54	0,33	0,51	0,53
19	Pt. Buyung Poetra Sembada Tbk.	0,34	0,32	0,36	0,46	0,21
20	Pt. Hartadinata Abadi Tbk	0,4	0,9	1,08	1,29	1,23
21	Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0,51	0,45	1,05	1,15	0,92
22	Pt. Champion Pacific Indonesia Tbk	0,18	0,15	0,12	0,17	0,09
23	Pt. Impack Pratama Industri Tbk	0,72	0,77	0,83	0,7	0,54
24	Pt. Intanwijaya Internasional Tbk	0,22	0,19	0,2	0,34	0,18
25	Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,93	0,77	1,06	1,07	0,92
26	Pt. Indospring Tbk	0,13	0,1	0,1	0,18	0,3
27	Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,19	0,2	0,23	0,26	0,31
28	Pt Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	1,22	1,07	0,82	0,87	78
29	Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1,25	1,19	1,27	1,18	1,39
30	Pt. Kedawung Setia Industrial Tbk	1,5	1,06	0,87	0,87	0,74
31	Pt Multi Prima Sejahtera Tbk	0,1	0,07	0,08	0,09	0,1
32	Pt Mark Dynamics Indonesia Tbk	0,33	0,47	0,75	0,45	0,19
33	Pt Merck Tbk	1,43	0,51	0,51	0,5	0,37
34	Pt. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,47	1,52	1,02	1,65	2,14
35	Pt. Mulia Industrindo Tbk	1,34	1,27	1,45	0,79	0,51
36	Pt. Mayora Indah Tbk	1,05	0,92	0,75	0,75	0,73
37	Pt. Panca Budi Idaman Tbk	0,48	0,4	0,25	0,23	0,24
38	Pt. Pyridam Farma Tbk	0,57	0,52	0,31	3,82	0,7
39	Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,5	0,51	0,37	0,47	0,54
40	Pt. Supreme Cable Manufacturing And Commerce Tbk	0,43	0,4	0,14	0,06	0,08
41	Pt. Industri Jamu Dan Farmasi Sidomuncul Tbk	0,14	0,15	0,19	0,17	0,16
42	Pt. Sekar Bumi Tbk	0,7	0,75	0,83	0,98	0,9
43	Pt. Semen Baturaja Tbk	0,59	0,59	0,68	0,67	0,68
44	Pt. Solusi Bangun Indonesia Tbk	1,9	1,8	1,74	0,92	0,8
45	Pt. Selamat Sempuran Tbk	0,3	0,27	0,27	0,32	0,31
46	Pt. Suparma Tbk	0,8	0,72	0,51	0,51	0,5
47	Pt Indo Acidatama Tbk	0,43	0,51	0,54	0,41	0,33
48	Pt Star Petrochem Tbk	0,25	0,18	0,03	0,04	0,02
49	Pt. Siantar Top Tbk	0,59	0,34	0,29	0,18	0,16
50	Pt. Tunas Alifin Tbk	0,21	0,31	0,44	0,49	0,51

51	Pt. Trias Sentosa Tbk	0,91	1,04	0,86	0,87	1,02
52	Pt. Tempo Scan Pacific Tbk	0,44	0,44	0,42	0,4	0,5
53	Pt. Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk	0,16	0,16	0,45	0,44	0,26
54	Pt. Unilever Indonesia Tbk	1,57	2,9	3,15	3,41	3,58
55	Pt. Wismilak Inti Makmur Tbk	0,24	0,25	0,36	0,43	0,44
56	Pt. Integra Indocabinet Tbk	0,87	1,04	0,96	0,86	0,84
57	Pt. Wijaya Karya Beton Tbk	1,83	1,94	1,5	1,6	1,59
58	Pt. Tunas Baru Lampung Tbk	2,41	2,23	2,29	2,24	2,41
59	Pt. Emdeki Utama Tbk	0,09	0,1	0,09	0,08	0,11
JUMLAH DER		0,76	0,73	0,68	0,75	1,98

*Sumber : Data Sekunder IDX (Diolah)*



**Gambar 1. 1 DER**

*Sumber : Data Sekunder IDX (Diolah)*

Dari data diatas menjelaskan rata-rata dari tahun 2018-2022, pada perusahaan Manufaktur tahun 2018 memiliki nilai DER rata-rata 0,76. Tahun 2019 DER menjadi turun sehingga memiliki nilai rata-rata 0,73. Tahun 2020 DER menjadi turun sehingga memiliki nilai rata-rata 0,68. Tahun 2021 DER

naik memiliki nilai rata-rata 0,75. Lalu pada tahun 2022 terjadinya kembali kenaikan dengan nilai rata-rata 1,98. Untuk memastikan bahwa bisnis dapat menghasilkan keuntungan, maka struktur modal harus dirancang sedemikian baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus menetapkan struktur modal yang maksimum. Debt to Equity Ratio (DER) menjadi alat ukur dari variabel struktur modal yang memperlihatkan nilai DER sector manufaktur dari tahun 2018-2022 sangat beragam. Faktor internal lain yang mempengaruhi EPS adalah struktur modal. Semakin tinggi rasio struktur modal maka semakin tinggi pula risiko perusahaan karena hutang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas, hutang menimbulkan beban tetap yaitu bunga yang harus dibayar pada saat jatuh tempo apapun keadaan keuangan situasi perusahaan. Peningkatan risiko akan meningkatkan keuntungan perusahaan secara wajar.

Struktur modal yang diukur dengan tingkat debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendapata jauh lebih besar daripada modal sendiri.

Dilihat dari sisi perusahaan, setiap perusahaan pasti membutuhkan dana dan pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern ataupun sumber ekstern, namun umumnya perusahaan menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal asing (hutang). Perusahaan dalam memilih struktur modal harus melihat faktor yang berpengaruh sesuai dengan

kondisi dari perusahaan itu sendiri. Selain itu dilihat dari sisi investor, hal penting yang dapat mempengaruhi investor dalam menentukan investasi adalah pengharapan mereka untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya (Arridho et al., 2023). Ketatnya persaingan diindustri manufaktur membuat para pemiliknya berpacu-pacu untuk meningkatkan value perusahaan agar para pemegang saham tetap percaya dengan kinerja perusahaan dan agar pemegang saham hidup sejahtera.

Struktur aset merupakan faktor yang berperan dalam membentuk struktur modal. Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh besarnya komposisi aset, karena aset tetap (fixed assets) yang besar dapat menjadi jaminan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya (Kartikayanti & Ardini, 2021). Penelitian (Mustanda, 2018) mengatakan bahwasanya struktur aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang dalam struktur modalnya, daripada perusahaan yang pertumbuhan assetnya rendah. Adanya pertumbuhan asset berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat yang lebih tinggi, dimana penambahan tersebut berarti juga penambahan biaya bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan asset maka, perusahaan semakin memerlukan biaya atau dana agar perusahaan dapat terus beroperasi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan, pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan.



*Growth Opportunity* merupakan faktor yang berperan dalam membentuk struktur modal. *Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Perusahaan dapat melihat prospek yang akan didapatkan dimasa yang akan datang dengan melihat peluang dari pertumbuhan tersebut. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi maka perusahaan lebih cenderung mengurangi penggunaan utang (modal eksternal). *Growth opportunity* juga bisa digunakan untuk memprediksi pertumbuhan di suatu perusahaan pada masa yang akan datang dan dapat mendeskripsikan tercapainya operasional perusahaan di masa lalu. Perusahaan yang mempunyai prospek kedepannya yang baik dan pertumbuhannya pesat sangat membutuhkan dana yang besar di masa yang akan datang (Wijaya & Ardini, 2020).

Profitabilitas merupakan faktor yang berperan dalam membentuk struktur modal. Profitabilitas adalah segala upaya yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan sumber daya untuk memperoleh laba yang dapat digunakan untuk memenuhi struktur modal. Profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau laba dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran tingkat pengembalian dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan dalam beberapa periode yang tujuannya adalah untuk melacak dan mengevaluasi perubahan profitabilitas suatu perusahaan dan waktu kewaktu. Apabila tingkat perkembangan laba

perusahaan mendorong investor untuk menaikkan harga dengan menanamkan modal pada perusahaan maka hal ini secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan karena harga saham akan meningkat.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan besar menunjukkan profitabilitas yang lebih baik sedangkan perusahaan kecil tidak mampu bersaing dengan perusahaan besar. Dalam hal ini, perusahaan besar memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan. Suatu perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas, setiap terjadi perluasan modal saham hanya berpengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengawasan dari pihak dominan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan dan total aktiva, mencerminkan semakin besar ukuran perusahaan sehingga memperbanyak pula alternatif pendanaan yang dapat dipilih dalam meningkatkan profitnya.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian (Kurniawati, 2020) yang membahas tentang Pengaruh Struktur Aset, Growth Opportunity Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan BUMN Persero Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dan persamaan variable. Persamaan variable terdapat pada struktur aset, growth

opportunity, profitabilitas, struktur modal sedangkan perbedaan variable terdapat pada ukuran perusahaan.

Berdasarkan kajian empiris sebelumnya, ternyata masing-masing dari faktor penentu tersebut memiliki hubungan dan pengaruh yang beraneka ragam terhadap struktur modal. Studi ini merupakan kelanjutan dari riset-riset sebelumnya dan mengangkat beberapa konsep yang berbeda. Beberapa perbedaan yang ada bisa dilihat dari sisi waktu/periode data, populasi dan sampel penelitian, variabel dan proksinya, model data panel seimbang serta alat analisis yang digunakan termasuk model mediasi. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu tersebut, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang sangat dominan mempengaruhi struktur modal, yaitu struktur asset, growth opportunity, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Fokus pada penelitian ini merupakan hal baru dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk melihat lebih jauh fenomena-fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur BEI tahun 2018-2022 mengenai ukuran perusahaan dalam mempengaruhi peningkatan struktur modal sehingga menjadi perusahaan yang diincar oleh para investor dalam berinvestasi.

Berdasarkan fenomena dari uraian latar belakang masalah di atas maka penelitian telah diteliti oleh penelitian terdahulu sehingga dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan bukti empiris baru terkait dengan ketidak konsistenan hasil tersebut penelitian tertarik untuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Aset, Growth Opportunity, Dan Profitabilitas**

## **Terhadap Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2018-2022)”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai sturtuk modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia bergerak fluktuatif dari tahun 2018 sampai 2022.
2. Besarnya nilai struktur asset mengidentifikasi semakin besarnya ketergantungan perusahaan manufaktur terhadap hutang dari eksternal.
3. *Growth opportunity* dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan disuatu perusahaan.
4. Profitability mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan.
5. Hutang yang terlalu besar dapat menyebabkan perusahaan gagal bayar dan menyebabkan perusahaan bangkrut.
6. tingkat perusahaan yang semakin tinggi akan berdampak pada struktur modal perusahaan, dimana perusahaan akan cenderung untuk menahan penggunaan utang untuk menghindari risiko akibat ketidakpastian bisnis.
7. Nilai rata-rata pada perusahaan Manufaktur (DER) terjadi penurunan dan bergerak fluktuasi pada setiap tahunnya.

8. Ukuran perusahaan yang kecil lebih banyak melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan yang besar terhadap nilai struktur Modal perusahaan.
9. Kondisi keuangan yang bermasalah dapat terjadi penurunan kelangsungan hidup perusahaan Manufaktur.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti akan memberikan batasan penelitian. Dari batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Struktur Aset, *Growth Opportunity* dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

4. Bagaimana pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal melalui Ukuran Perusahaan sebagai variable Moderasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Pengaruh *growth opportunity* terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Pengaruh struktur aset terhadap Struktur Modal melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal melalui ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

6. Pengaruh profitabilitas terhadap Struktur Modal melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak akademis.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihakmanajer perusahaan sebagai acuan dalaam meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai dasar dalam menyusun stratregi kedepannya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi perguruan tinggi

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk peneltian selanjutnya serta sarana dalam mengembangkan wawasan bagi penulis yang akan melakukan penelitian.